

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENDAMPINGAN CARA CEPAT MENGHAFAK MUFRODAT DAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BELLUD TLANAKAN PAMEKASAN



Oleh :

Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I. (2104069201)

Abdul Muiz (2022700001521)

Afifatul Amaliyah (2022700001523)

Ach. Roihanul Ihsan (2022700001522)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pendampingan Cara Cepat Menghafal Mufrodat dan Baca Kitab
di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan

Peneliti : Ketua:
Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I. (2104069201)
Anggota:
Abdul Muiz (2022700001521)
Afifatul Amaliyah (2022700001523)
Ach. Roihanul Ihsan (2022700001522)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun : 2022

Anggaran : Rp. 5.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2022

Ketua TIM Pengusul



Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I. (2104069201)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I PENDAHULUAN

A. ISU DAN FOKUS PEMBERDAYAAN

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam tertua, Pesantren, masih layak dikaji dan didiskusikan untuk lebih memahami kelebihan dan kekurangannya. Sebagai pendidikan Islam tradisional, Pesantren menganut ciri-ciri sistem pendidikan seperti sistem pembelajaran, tujuan dan fungsi. Sejak didirikan, Pondok Pesantren, sebagai institusi pendidikan agama Islam di Indonesia, sudah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan masyarakat dan pertumbuhan umat Islam Indonesia. Masyarakat selalu memberikan perhatian dan apresiasi khusus terhadap pondok pesantren. Pesantren telah melahirkan sejumlah pemimpin Indonesia, menurut pengamat pembangunan masyarakat. Semua pemimpin negara, baik di pemerintahan atau tidak, besar atau kecil, dibesarkan di pesantren, dan ini berlaku untuk pria dan wanita. Di Indonesia, Pesantren merupakan salah satu bentuk sekolah agama. Tempat tinggal kiai, mesjid, gubuk tempat tinggal santri, dan ruang belajar sering dijadikan sebuah pondok pesantren. Selama bertahun-tahun, para santri tinggal di sini dan memperoleh tradisi keagamaan mereka dari kiai.

Dinamika pendidikan di dalam Pondok Pesantren di Indonesia lazimnya tak akan bisa terlepas dari beragam permasalahan. Pendidikan sering terdapat problem terutama yang terjadi ditengah pesantren. (Rizqon Halal Syah Aji: 2020) Pendidikan yaitu suatu aspek kehidupan manusia yang paling mendasar pada sejarah peradaban manusia. Peradaban suatu bangsa dibangun di atas landasan pendidikan. Sebagai bukti argumentasi tersebut, banyak pondok pesantren yang dilengkapi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta sumber daya pendidikan yang berkualitas tinggi. (Stefanus M. Marbun: 2018) Disampaikan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bahwa Mendidik anak menjadi warga negara yang berwawasan luas yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, sehat, berwawasan luas, kreatif, dan mandiri merupakan bagian penting dalam membangun bangsa yang kuat. Peningkatan mutu nasional merupakan hasil dari fungsi dan tujuan yang dituangkan dalam pasal di atas. Ada korelasi langsung antara kualitas sumber daya manusia suatu negara dan kualitas warganya.

Salah satu komponen penting dalam memperbaiki nasib negara-negara terbelakang adalah ketersediaan pondok pesantren yang berkualitas. Bahkan, sering

ditegaskan bahwa hal itu tergantung pada kondisi ekonomi dan pendidikan suatu negara. Benih-benih keunggulan tersebut kemudian akan tumbuh untuk menghasilkan generasi muda yang bermutu. Generasi muda tersebut yang bakal memerintah negara di masa depan, dan pendidikan mereka akan menentukan berdiri atau tidaknya sebuah negara. (Muhardi: 2004)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang telah mengalami perkembangan pesat yang sejajar dengan perkembangan sosial maupun perkembangan pendidikan. Namun sering kali bahasa Arab dinilai sebagai mata pelajaran yang sulit dicerna baik dari segi pelafalan maupun segi penulisan (Wining Sekarini: 2018). Menurut Nandang Sarip Hidayat (2012) berpendapat bahwa bahasa Arab adalah bahasa qur'an yang mengandung sastra bahasa dan bermutu tinggi karena didalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang indah dan tidak ada manusia satupun yang menandingi. Jelas disini bahwa bahasa Arab termasuk bahasa yang Istimewa dan sepantasnya manusia harus mempelajari bahasa Arab seperti halnya membaca Al- Qur'an sebagai bekal kehidupan didunia dan diakhirat.

Sedangkan Wahyu Kurniawan (2019) menambahkan bahwa untuk mencapai suatu negara yang maju maka masyarakatnya harus mampu mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing. Jika dalam keseharian hanya menggunakan bahasa lokal maka sulit sekali negara kita akan berkembang dikarenakan persaingan dunia yang pesat melalui teknologi canggih yang membantu masyarakat untuk lebih mudah mempelajari bahasa Asing termasuk bahasa Arab. Ketika mempelajari bahasa Arab harus diiringi dengan pemilihan strategi yang baik, karena hal itu menunjukkan suatu keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada strategi pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan aktif tidak monoton dan siswa mendapatkan motivasi belajar (Hasna Qonita Khanza: 2016).

Hal inilah yang menghilangkan masalah kesulitan mempelajari bahasa Arab siswa dikarenakan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Biasanya kesulitan mempelajari bahasa Arab terletak pada tingkat menghafal mufradat dan baca kitab dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa asing melainkan bukan bahasa ibu. Metode menghafal sering dianggap bosan oleh setiap anak dalam memahami pelajaran umum maupun agama terlebih pada pembelajaran bahasa Arab. Kondisi ini disebabkan penyampaian pengajaran yang berbeda dan monoton disetiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Menurut Nurrul Khasnah

(2016) solusi dalam mengatasi problematika ini yaitu dengan memilih metode dan media pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat membantu kelancaran tujuan proses pembelajaran. Sehingga stimulus dapat tercipta melalui pemanfaatan metode dan media pembelajaran, sehingga para siswa bisa merespon dan dapat memahami pesan (Hasani: 2018).

Pada proses pembelajaran, fungsi media adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu, motivasi dan merangsang pemahaman anak pada penyajian materi yang diberikan (Siti Mahmuda: 2018). oleh karena itu, adanya media pembelajaran sangat diperlukan untuk menghadirkan semangat belajar para peserta didik dan tentunya menjauhkan rasa jenuh pada diri siswa. Sehingga argumen yang mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, bisa menjadi salah satu unsur utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, itu tidak berlebihan (Putri & Billah: 2019).

Sesuai dengan hasil dari pengamatan penulis, perihal ini pula sejalan dengan yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan. Untuk mempelajari mufrodat dan baca kitab susah, harus ada suatu metode dan media guna mempermudah, mempelajari, dan memahaminya. Karena setiap metode dan media memiliki kelebihan dan kekurangannya, tugas pendamping atau ustadz adalah memilih metode dan media mana yang dirasa paling cocok untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Tentu saja ketepatan pemakaian suatu metode dan media sangat bergantung pada ketepatan dalam menyampaikan materinya.

Kegiatan menghafal mufrodat bahasa Arab dapat dilakukan sesuai dengan aktivitas keseharian anak atau benda benda disekitar anak, misalnya menghafal mufrodat bahasa Arab anggota badan. Terdapat tiga macam metode, yaitu (1) metode G (Gans-Lern) adalah menghafal bahan secara keseluruhan dari awal sampai dengan akhir (2) Metode T (Teil-Lern) adalah cara menghafal sebagian demi sebagian dan (3) metode V (Vermittlendes) adalah campuran dari kedua metode dari keduanya (Ghofur & Husniah 2022). Banyaknya mufrodat sangat diperlukan dalam bahasa Arab agar dapat mengetahui isi dari kalimat bahasa Arab tersebut. Bahkan penguasaan pembendaharaan mufrodat diperlukan strategi yang efektif dan inovatif serta menyenangkan dalam meningkatkannya salah satunya yaitu dengan pendampingan keterampilan media pembelajaran dalam menghafal mufrodat bahasa arab.

Salah satu yang bisa digunakan adalah metode setoran, hafalan dan bernyanyi disamping memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran mufrodad. Sedangkan metode baca kitabnya ialah menggunakan metode sorogan yang merupakan sebuah metode konvensional yang bisa menolong santri pondok pesantren buat mempelajari kitab kuning dengan baik dan masih relevan digunakan di pondok pesantren sampai sekarang. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melestarikan metode-metode yang dipakai oleh para ulama pada zaman dahulu dan dinilai tetap sangat efektif untuk digunakan pada zaman modern saat ini.

Di pesantren, kitab yang biasa diajarkan disebut dengan kitab kuning mengacu pada warna kertas yang digunakan di sebagian besar publikasi ini. Selain kitab kuning, kata kitab tua atau kitab kuno juga beredar dengan kata kitab kuning. (Martin Van Bruinessen: 2006) Kitab yang dibaca dan dipelajari oleh santri ini memakai aksara Arab dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. (Sutarto: 2009) Karena sejarah belum ditulis atau dipublikasikan secara utuh. Meski tidak memiliki syakal atau harakat, kitab tersebut tetap dianggap kitab gundul. Materi Kitab Kuning hampir secara umum dibagi menjadi dua bagian: matan dan sarah. (Darwan Raharjo: 2005)

Seiring dengan perkembangan teknologi percetakan, seringkali buku kuning dicetak dengan menggunakan kertas kuning, bukan menggunakan kertas putih. Selain itu, membaca buku-buku ini banyak yang dilengkapi dengan tanda baca atau shakal (harokat) yang sebelumnya tanpa shakal atau harokat, dengan tujuan agar memudahkan orang untuk mempelajarinya meskipun tidak begitu memahami ilmunya. nahwu dan shorof dikatakan sebagai dasar untuk memahami isi sebuah kitab.

Interpretasi dan tulisan para sarjana tentang pemikiran dan filsafat Islam terdiri dari Kitab Kuning, gudang besar pengetahuan Islam. Untuk karya intelektual Islam seperti Kitab Kuning, Al-Qur'an dan Hadits Rasul tentu saja merupakan sumber informasi utama. Kedua sumber ini tidak cukup untuk menghasilkan prinsip-prinsip Islam seperti yang diartikulasikan dalam tulisan-tulisan ulama Islam Kitab Kuning. Sampai memudahkan buat mengerti isi Kitab Kuning yang sebagian besar berdasarkan materi dari Al-Qur'an dan hadits. Alhasil, ijtihad para akademisi menjadi sumber rujukan pemikiran Kitab Kuning selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dan pentingnya akan teknik untuk menggapai tujuan pembelajaran, alhasil penulis bertujuan untuk menyelenggarakan riset

mengenai Pendampingan Cara Cepat Menghafal Mufrodat dan Baca Kitab di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan.

Kata sorogan berasal dari Bahasa Jawa “sorog” yang artinya mendorong. Cara ini secara teknis disebut sorogan karena santri atau santri menghadap guru kyai atau ustadz (pendamping) mereka dan memberikan buku untuk dibaca atau dipelajari bersama kyai atau ustadz. Menurut Mastuhu sorogan adalah pembelajaran pribadi dimana seorang santri atau siswa berhadapan dengan seorang guru atau asisten dan terjadi interaksi antara keduanya.

Objek dari metode sorogan adalah sekelompok siswa yang baru mahir membaca kitab kuning, melalui sorogan perkembangan intelektual siswa dapat dipahami secara komprehensif oleh pendampingnya, dukungan psikologis yang komprehensif untuk dapat menciptakan tekanan semakin meningkat. Bagi sebagian siswa atas dasar pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar dan tingkat kemampuannya.

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan ini, selain secara umum sebagai salah satu Tridarma perguruan tinggi, juga memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Memahami metode cara cepat menghafal mufrodat di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan
2. Memahami metode baca kitab di pondok pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan

C. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang biasa disebut kyai dan asrama untuk menginap para santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan lainnya. Tujuan pondok pesantren mengadakan pendampingan pembinaan akhlak santri adalah untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana. Keberadaan para santri di pesantren mempunyai latar belakang dan alasan-alasan yang berbeda. Hal ini akan membentuk kualitas pada diri santri itu sendiri dalam menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan di pondok pesantren.

Disamping itu, pentingnya mempelajari baca kitab guna mempersiapkan generasi muda yang berintelektual dan berwawasan keislaman melalui literatur bahasa arab yang telah ada semenjak ribuan abad yang lalu. Maka dari itu kami merasa penting melakukan pendampingan kepada santri pondok pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan dalam cara menghafal mufrodat dan baca kitab di pondok pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan.

D. KONDISI SUBJEK DAMPINGAN

Lokasi kegiatan pengabdian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan beralamatkan Jl. Gedungan No 03 Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Pamekasan. Pondok pesantren yang berada di pinggiran kota pamekasan ini sudah banyak bertransformasi para pemimpin dan pengasuhnya dari masa ke masa. Pendiri pondok pesantren ini adalah K. Hosen yang merupakan keturunan dari K. Umro atau Kyai Ratoh Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Pada era selanjutnya pesantren ini diasuh oleh KH. Abd. Hamid Zubair yang merupakan cicit dari K. Hosen, beliau mulai memangku dan mengasuh pesantren ini semenjak menamatkan pendidikannya di beberapa pondok pesantren dan sarjana S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya di fakultas syari'ah. Pondok pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan memiliki visi "Terdepan dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK dan Mampu Bersaing dalam Era Globalisasi". Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan adalah:

1. Mewujudkan pendidikan yang merata dan berkelanjutan.
2. SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja tinggi.
3. Mewujudkan proses pendidikan yang bermakna dengan pendekatan variatif didukung dengan sarana yang memadai.
4. Penerapan pelajaran Aqidah dan Akhlak secara intensif.
5. Mengembangkan ilmu dengan praktek dalam kegiatan sehari-hari.
6. Program pengembangan bahasa asing dengan metode area.
7. Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian santri secara terukur dan berkelanjutan.
8. Mewujudkan tata kehidupan sosial dan lingkungan yang kondusif.
9. Menciptakan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bersiap bersaing di era globalisasi.

Selain visi dan misi, Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan memiliki maksud dan tujuan yaitu: *Pertama*, mempersiapkan generasi menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. *Kedua*, menyelenggarakan dan memajukan Pendidikan Islam. *Ketiga*, terbentuknya generasi yang berilmu dan pengetahuan luas. *Keempat*, menghasilkan SDM islami yang berwawasan global yang dapat diterima oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. *Kelima*, melaksanakan peningkatan dan pemerataan pendidikan dengan prinsip filtrasi terhadap budaya-budaya westernisasi.

Dalam rangka menggapai maksud dan tujuan tersebut di atas, pengasuh dan pimpinan pondok pesantren merancang dan menjalankan berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan

Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal berupa kajian keislaman dalam rangka meningkatkan pemahaman, wawasan dan syiar keagamaan. Secara umum bidang pendidikan non formal mengkaji ilmu-ilmu yang terdiri dari kajian tafsir, hadis, fikih, akhlak dan tasawuf modern yang kesemuanya diasuh dan diajarkan langsung oleh ahlinya yang merupakan lulusan pondok pesantren hingga lulusan timur tengah. Secara khusus: madrasah diniyah tingkat awaliah, wustho dan ulya. Sementara pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan yang dimulai dari Kelompok Bermain Al-Falah , Taman Kanak-Kanak Al-Falah, MTs Al-Falah, MA Al-Falah, SMK Ma'arif 1 Pamekasan.

2. Bidang Ekonomi dan Sosial

Menyelenggarakan koperasi pondok pesantren dan berbagai usaha ekonomi produktif guna menunjang perekonomian pesantren seperti layanan zakat, infaq dan shadaqah. Mengusahakan sarana ibadah, panti asuhan, balai kesehatan, pembinaan lingkungan hidup dan usaha sosial lainnya yang dilakukan secara mandiri ataupun melakukan kerja sama dengan pemerintah seperti dinas sosial, dinas perekonomian dan lain sebagainya.

3. Bidang Dakwah

Menyelenggarakan pengajian, kuliah umum dan kaderisasi calon-calon pendakwah yang siap ditugaskan menuju daerah-daerah terpencil dengan melaksanakan amar makruf nahi munkar serta memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat. Adapun kondisi santri di pondok pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan sebagian besar terdiri dari masyarakat yang letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi pondok pesantren

E. OUTPUT DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Adapun hal yang diharapkan dengan adanya pelaksanaan pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab pondok pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan adalah terwujudnya santri yang mempunyai kemampuan baca kitab dan pembendaharaan kosa kata bahasa arab (mufrodats) yang mumpuni guna menunjang pembelajaran bahasa arab dan baca kitab.

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi yang Digunakan

Terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk membantu daya ingat hafalan mufrodat, meliputi : a. Persiapan b. Pelaksanaan kegiatan dan c. Evaluasi kegiatan. Adapun penjelasan dari masing-masing strategi ini sebagai berikut”:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara mencari beberapa santri pondok pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan yang mempelajari bahasa arab pada tingkat awal. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melatih menulis bahasa arab dan membaca tulisan arab guna untuk mengetahui pencapaian yang telah dikuasai pada proses pembelajaran bahasa Arabnya. Disinilah dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi yakni menghafal mufrodat bahasa Arab. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki subjek dampingan, barulah dapat dirumuskan media apakah yang cocok digunakan pada latihan menghafal mufrodat bahasa Arab.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2024 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024. Kegiatan inti pelaksanaan pengabdian sebagai berikut :

- 1) Menentukan subjek dampingan dan mengedukasi tentang pentingnya menciptakan kreativitas diri pada pembelajaran masa sekarang.
- 2) Menyiapkan bahan pembuatan media untuk pelaksanaannya.
- 3) Mengevaluasi kegiatan dampingan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan agar sesuai dengan tujuan pelaksanaan

c. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan praktek pelafalan kepada setiap anak santri melalui metode setoran, hafalan dan bernyanyi

Adapun strategi Pembelajaran langsung di kelas atau di lapangan ialah komponen yang tak terlepas dari Program Kegiatan Pendampingan baca kitab. Tiga tahapan pembelajaran Baca Kitab yaitu: pra-studi, bakti, dan refleksi pasca-studi.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, di tahap ini pendamping melaksanakan koordinasi dengan para pembina kamar guna memetakan problem yang dialami oleh para santri sepanjang pembelajaran kitab kuning. Tahap kedua adalah tahap pelayanan. Di dalam tahap ini pendamping melaksanakan pendampingan pembelajaran dengan metode sorogan. Ada tiga jenis pendampingan: pengenalan, pengorganisasian kelompok belajar dan kegiatan pendalaman. Langkah ketiga yaitu tahap refleksi. Dalam langkah ini pendamping melaksanakan penilaian dari seluruh proses pendampingan yang sudah dijalankan. Terdapat juga waktu pendampingan dilaksanakan selama bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024 di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan Pamekasan. Subjek pada penulisan ini adalah para santri. Observasi atau pengamatan dan wawancara digunakan untuk memperoleh data pada alat ini. Untuk mengumpulkan data yang lengkap, penulis bekerja sama dengan lokasi penulisan.

B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Tlanakan menggunakan teknik bernyanyi, hafalan setoran dan sorogan untuk mengajarkan mufradat dan baca kitab, dan guru atau kyai duduk di sajadah atau sajadah dengan bantal dan beberapa gulungan di sebelahnya untuk membantu santri belajar. Santri berkumpul di sekitar kyai dan membaca dan melagukan mufradat bersama kyai sesuai kebutuhan. Mendengarkan dengan seksama, santri mencatat di buku teks mereka tentang apa yang baru saja mereka dengar. Kyai mengajak santri untuk mengulangi dan menghafal mufradat seperti yang dijelaskannya. setelah dia membaca kitab Arab, menerjemahkannya, dan memberikan informasi penting. Tentu saja, santri harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melanjutkan.

Berunding dengan teman atau meminta bantuan murid yang lebih tua yaitu suatu teknik buat mempersiapkan diri. Tujuan dari kursus ini yaitu guna membimbing pelajar cara membaca bahasa Arab dengan menggunakan nahwu (bahasa yang sudah mereka ketahui) serta keterampilan interpretasi mereka. Hal ini ini dilaksanakan secara bergiliran hingga selesai, hal yang sama dilakukan secara kontinyu atau terus menerus

sampai dengan kitab kuning ini tamat dibaca. Hal tersebut sesuai dengan Teknik penggunaan metode sorogan, yaitu:

1. Santri yang telah mendapatkan giliran, menyodorkan kitabnya secara langsung kepada ustadz. Kitab tersebut menjadi alat sorogan, yang kemudian ditaruh di atas meja di tengah-tengah santri dan ustadz.
2. Ustadz kemudian membacakan teks dalam Bahasa arab dari kitab tersebut, kemudian memaknai arti kata tersebut dengan Bahasa yang mudah dipahami santri.
3. Santri tekun memperhatikan kata yang disampaikan ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Sambil menyimak, santri menuliskan catatan-catatan kecil yang diperlukan.
4. Setelah penyampaian dari ustadz selesai, santri menirukan ulang apa yang telah disampaikan oleh ustadznya. Pengulangan bisa juga dilakukan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran di bab yang baru. Dalam Langkah ini, ustadz mengoreksi apakah ada kesalahan dalam bacaan santri. (Departemen Agama 2003:9).

Tahap Persiapan Pendampingan Sorogan

Sebagai bagian dari persiapan mereka, penulis berkomunikasi dengan pembina kamar. Tujuan dari kerja sama ini yaitu buat menyajikan ilustrasi yang menyeluruh mengenai masalah yang dihadapi. Objek santri di sini diwakili oleh pembina kamar. Lalu Penulis memberikan pertanyaan tentang kesulitan menghafal mufradat dan baca kitab. Dengan bantuan pembina kamar, penulis melakukan analisis kebutuhan. Karena diskusi inilah maka pembina kamar diharuskan untuk membantu anak muda itu dalam waktu belajar sorogan. Setelah koordinasi dilakukan, penulis membuat desain yang berfungsi sebagai pedoman kegiatan. Rancangan acara ini mencakup tanggal, waktu, lokasi, topik, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Pembina kamar, pemimpin aula, dan pembina lorong dapat menggunakan desain sebagai panduan ikhtisar. Diskusikan atau koordinasikan kegiatan mahasiswa baru dengan ketua lorong untuk mengumpulkan pemikiran dan saran mereka. Pada akhirnya penyorog dan pembina lorong semua setuju dan mendukung penuh kegiatan ini sebagai hasil dari perdebatan yang telah berlangsung sebelumnya.

Tahap Layanan Pendampingan

Tahapan implementasi dari aktivitas ini dilaksanakan pada awal bulan Maret hingga bulan akhir bulan Agustus 2023. Semua santri dikumpulkan di salah satu tempat Pembina yang telah bersedia menyediakan lorongnya untuk tempat pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh santri Pondok pesantren Al-Fallag Bellud. Adapun metode yang dipakai untuk program baca kitab adalah metode sorogan menurut Mahmud (2005:51) menuturkan bahwa metode sorogan termasuk metode pembelajaran yang mengutamakan kemampuan individu santri dibawah didikan seorang kyai atau ustadz. Dalam penerapannya seorang mengusulkan sebuah kitab yang untuk dibaca di hadapan kyai. Metode ini sangat tepat untuk santri yang mulai belajar baca kitab.

Layanan pendampingan dipecah menjadi tiga tahap yang berbeda: pengenalan, pengembangan kelompok belajar, dan pendalaman. Yang pertama di tahap perkenalan, di tahap ini penulis membuka kegiatan dan memperkenalkan diri kepada para santri yang mengikuti kegiatan. Kemudian secara bergiliran para santri diberikan peluang buat memperkenalkan dirinya di depan peserta lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para santri lebih percaya diri sekaligus menjalin keakraban dengan santri lainnya, dan juga dengan penulis.

Setelah semua santri memperkenalkan dirinya, penulis membentuk kelompok belajar. Santri dibagi menjadi kelompok dalam kegiatan ini yang terdiri dari 5 santri. Kemudian, para santri menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada mereka oleh penyorog mereka di awal pembelajaran. Tahap terakhir yaitu tahap pendalaman. Pada titik ini, penulis mengunjungi setiap kelompok untuk memverifikasi pekerjaan santri. Akibatnya, santri sering mengajukan pertanyaan yang belum terjawab.

Penulis menggunakan waktu ini untuk terlibat dengan murid dan membantu mereka memahami jawaban yang mereka berikan secara lebih menyeluruh. Untuk menyampaikan informasi secara efektif, tingkat kedekatan antara penulis dan peserta sangat penting pada saat ini. Dalam prakteknya, materi pembelajaran dalam setiap kali pertemuan tidaklah terlalu banyak. Jadi apabila materi pembelajaran yang dibahas dalam satu bab atau satu tema tidak banyak, pada umumnya santri akan dibimbing untuk menyelesaikan satu bab tersebut. (H.M. Ridlwan Nasir, 2001:113).

Tahap Refleksi Pendampingan

Refleksi adalah langkah terakhir dalam pelatihan ini. Setelah kegiatan, santri melakukan refleksi. Jenis refleksi ini adalah persepsi peserta tentang apa yang dipelajarinya selama acara berlangsung. Konten baru dan kesalahan dalam menjawab pertanyaan dibahas di bagian ini oleh peserta. Pada tahap ini diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca kitab dengan metode sorogan berjalan sangat baik, bukan hanya karena semua sektor saling mendukung, tetapi juga dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara penulis dengan pengurus pondok pesantren untuk meningkatkan bacaan kitab sangat harmonis dan saling melengkapi. Selain adanya komunikasi yang baik, seluruh pengurus dan Pembina pondok pesantren juga mendukung dengan adanya kegiatan pendampingan ini. Seluruh pengurus ikut serta dalam mengawasi, membimbing, dan mendampingi proses berlangsungnya kegiatan pendampingan ini. Para pengurus juga telah bersedia menyiapkan semua alat tulis yang dibutuhkan, antara lain papan tulis, spidol, dan keperluan lainnya. Pengurus juga mengatakan bahwa beliau sangat senang dengan diadakannya kegiatan pembelajaran kitab menggunakan metode sorogan ini.

C. Pemilihan Subjek Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada semua santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan yang sedang melangsungkan pendidikan formal maupun non formal di pesantren.

BAB III

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

Pengajian dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat bimbingan pengajaran tentang masalah keagamaan dan keilmuan. Biasanya dalam pelaksanaan pengajian ini dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok, dalam rangka mewujudkan manusia yang sadar akan nilai-nilai agama. Pengajian yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah dampak cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan. Pelaksanaan pengajian dan pembelajaran keagamaan ini merupakan salah satu program bidang ma'hadiah yang dicanangkan oleh pendiri pesantren. Berdasarkan kesepakatannya pengajian dan pembelajaran ini diberlakukan untuk semua santri. Kegiatan ini telah berlangsung selama pondok berdiri pelaksanaannya malam, yang dilakukan setelah ba'da isya.

Dalam pelaksanaannya pengajian dan pembelajaran ini biasanya dilaksanakan dari pukul 19.30 WIB sampai selesai, yang memerlukan waktu satu jam, terkadang berlangsung kurang dari satu jam hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Selain itu dalam pelaksanaan pengajian pembelajaran keagamaan dan keilmuan di Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan mempunyai kemampuan menghafal murfaradat dengan cepat dan baca kitab berbahasa arab. Terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengajian dan pembelajaran keagamaan serta keilmuan ini, yang paling terpenting adalah proses pelaksanaan pengajian pembelajaran itu sendiri, karena seperti yang kita ketahui proses yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Sebagai sebuah program, ada faktor-faktor yang saling berkaitan dan tidak bisa dilepas pisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan pada akhirnya akan menentukan hasil dari tujuan yang ingin dicapai dalam pengajian. Sebagaimana hasil penulisan yang penulis dapatkan bahwa meskipun pendampingan, penulis tidak langsung hadir, namun pembinaan ini mampu menunjukkan pengaruh dan dampak yang bisa dirasakan sehingga

memberikan efek yang positif, entah itu pengaruh dalam diri pemuda sendiri maupun bagi santri. Dalam kenyataannya bahwa dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan pengajian dan pembelajaran ini bervariasi, dimulai dari dampak keterampilan dan kemampuan serta wawasan.

Para santri yang mengikuti pengajian dan pembelajaran mengaku telah merasakan adanya kemampuan khusus dalam membaca kitab disebabkan banyak mufradat yang telah ia kuasai, cara cepat menghafal mufradat ini mempunyai keterkaitan dengan baca kitab. Disebabkan mufradat merupakan pintu masuk untuk memahami dan menelaah kalimat perkalimat teks bahasa arab yang sudah tertera dalam kitab. Disisi lain, guna menyokong dan membantu serta memanfaatkan mufradat yang telah ia hafal metode sorogan sangatlah relevan bagi santri dalam kegiatan belajar baca kitabnya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Hal ini mengisyaratkan bahwa program pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab memiliki andil yang besar dan pengaruhnya bagi santri Pondok Pesantren Al-Falah Bellud Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan.

B. Diskusi Keilmuan

Kegiatan pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab santri ini mempunyai efektivitas dan berpengaruh terhadap motivasi belajar santri, karena dengan banyaknya pembendaharaan mufradat yang telah ia kuasai dan hafal maka membaca dan memahami kitab begitu sangat mudah dijalani. Sebagaimana yang telah diketahui kitab-kitab bahasa arab yang dipelajari banyak menjelaskan tentang keagamaan mulai dari ubudiyah, syariah, aqidah serta yang berhubungan dengan akhlaq dan tasawwuf seperti tata cara belajar dan bagaimana belajar yang baik dan benar yang terekam dalam beberapa ayat-ayat kisah keteladanan, juga berpengaruh terhadap sifat dan sikap santri menjadi lemah lembut, sopan dan santun kepada teman-temannya, serta santri memiliki sikap takdzim kepada guru-gurunya. Santri dapat memahami teori-teori akhlak yang dikembangkan oleh para Shahabat Nabi Muhammad SAW. dan para ulama. Tindakan santri lebih ramah, sopan dan santun serta perilaku sehari-hari senantiasa didasarkan kepada nilai-nilai agama. Oleh karenanya pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca kitab ini sangatlah penting dilaksanakan

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan cara cepat menghafal mufradat dan baca dengan teknik bernyanyi, hafalan, setoran dan sorogan di Pondok Pesantren Al- Falah Bellud Tlanakan ini sudah berjalan dengan baik. Metode yang telah dipakai sangat mendalam sebab dengan metode ini seorang santri bisa dengan mudah menangkap materi pembelajaran kitab serta pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery kultur di pondok pesantren. Coaching dan mentoring adalah istilah modern untuk apa yang dikenal sebagai pendekatan Sorogan. Ada pilihan tanya jawab jika belum paham dengan gaya belajar Sorogan ini, yang menjadikannya metode ini yang paling intensif. Pengawasan, penilaian, dan bimbingan seorang kyai/ustadz dan pendamping semua tersedia dengan metode ini.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, penulis menyarankan agar santri menghafal mufradat dengan metode bernyanyi, setoran dan hafalan serta guna mempelajari Kitab dengan pendekatan Sorogan. Selama teknik Sorogan bertahan di dunia pesantren, pesantren perlu melestarikannya. Menggunakan pendekatan sorogan untuk mengajar anak-anak tentang baca kitab khusus pesantren terbukti lebih berhasil dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, Alexander W. et al., "How Service Learning Affects Students" (2000).
- Batubara, Beby Masitho "The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic," Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences 4, no. 1 (2021): 450–457.
- Bruinessen, Martin Van. Pesantren dan Kitab Kuning (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006)
- Ghofur, M. A., & Husniah, H. (2022). Metode Muṇāfaʿah Naʿam Jurūmiyyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 10-16.
- Handayani, Tri. Hariyani Nur Khasanah, and Rolisda Yoshinta, "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19," *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2020): 107–115.
- Ichsan, Ilmi Zajuli et al., "Covid-19 Dan E-Learning: Perubahan Strategi Pembelajaran Sains Dan Lingkungan Di SMP," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 1 (2020): 50–61
- Marbun, Stefanus M. Psikologi Pendidikan (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129-138.
- Muhardi, Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–492.
- Nusanti, Irene "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 2 (2014): 251–260;
- Putri, W. N., & Billah, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berwawasan Sains Berbasis Mobile Android. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 163-179

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2006).

Raharjo, Darwan. Pergulatan Dunia Pesantren (Jakarta: P3M, 2005)

Sulistyo, Wahyu Djoko "Menggugah Sensitivitas Sosial Mahasiswa Melalui Implementasi Praksis Sosial," Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis 4, no. 1 (2019).

Sutarto. Efektifitas Metode Pengajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)